

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PROBLEMATIKA METODE PEMBELAJARAN *BANDONGAN* DALAM KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB PEGON DI SEKOLAH DASAR NEGERI POJOKREJO KESAMBEN JOMBANG

A. Pedoman Observasi

Ketika melakukan kegiatan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Problematika Metode Pembelajaran Bandongan Dalam Kemampuan Baca Tulis Arab Pegon Di Sekolah Dasar Negeri Pojokrejo Kesamben Jombang*

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian :

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Bandongan*
2. Problematika Metode Pembelajaran *Bandongan*

B. Pedoman Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi dalam melakukan penelitian ini. Pedoman dokumentasi ini disusun guna untuk mendapatkan Arsip dokumen di SDN Pojokrejo Kesamben Jombang, serta bertujuan untuk memenuhi kevalidan data, berikut adalah pedoman dokumentasi yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Indikator	Dokumen yang dibutuhkan
A. Metode Pembelajaran <i>Bandongan</i>	
1. Pendahuluan	Foto kegiatan belajar mengajar
2. Membaca dan Menerjemahkan Kitab	
3. Kesempatan Bertanya	

4. Pembimbing Memberikan Pertanyaan	
5. Penutup	
B. Problematika	
1. Problematika Linguistik	
2. Problematika Non Linguistik	

C. Pedoman Wawancara

Ketika melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian, Pedoman wawancara dalam penelitian “Problematika Metode Pembelajaran *Bandongan* Dalam Kemampuan Baca Tulis Arab Pegon Di Sekolah Dasar Negeri Pojokrejo Kesamben Jombang”.

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Bandongan*

a. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana pandangan anda tentang penggunaan metode pembelajaran *bandongan* pada baca tulis arab pegon di kelas V?

“Menurut saya metode *bandongan* ini sangat efektif untuk peserta didik. Harapannya peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui interaksi dengan pembimbingnya secara langsung.”

- 2) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *bandongan* digunakan oleh pembimbing mulok diniyah?

“Pelaksanaan metode ini sudah berjalan dengan baik. Dimana yang saya ketahui bahwa memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pembimbing dalam terciptanya metode ini. Pemilihan metode ini khas seperti di pondok pesantren dengan harapan peserta didik mulai mengenal dunia pesantren meskipun gak mondok langsung.”

- 3) Apakah harapan ke depan dengan adanya pendidikan diniyah ini ?

“Harapan materi diniyah bisa tetap terus disampaikan, karena dengan memasukkan materi diniyah di sekolah negeri, ini

merupakan kekhasan yang dimiliki Jombang sebagai Kota Santri. Sehingga harapannya ini tetap terus berjalan, kami juga ingin pembimbing diniyah juga mendapatkan bimbingan secara periodik/berkala ada bimtek, diklat, dan termasuk lomba-lomba yang sinkron. Sehingga dengan adanya diniyah ini peserta didik menjadi lebih mengenal pendidikan pesantren.”

b. Pembimbing Mulok Diniyah

- 1) Mengapa anda memilih menggunakan metode pembelajaran *bandongan* dalam mengajar baca tulis arab pegon di kelas V ?

“Baik atau buruknya hasil belajar siswa ditentukan oleh proses kegiatan belajar di kelas. Selama proses pembelajaran, interaksi edukatif antara pembimbing dan siswa dengan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda akan membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing dengan lebih cepat. Sebelum mengajar seorang pembimbing dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya mengajar yang bervariasi, menggunakan bahan atau media sebagai penunjang dalam menyampaikan materi, khususnya materi Pendidikan diniyah yang menekankan baca tulis arab pegon. Jadi disini saya mencoba menerapkan metode ala pesantren yakni metode *bandongan*. Alhamdulillah berjalan dengan lancar meski ada beberapa kendala.”

- 2) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *bandongan* ?

“Pelaksanaan metode *bandongansaya* ringkas terdiri dari 5 tahapan. Yaitu pendahuluan, membacakan dan menerjemahkan kitab, kesempatan bertanya , pembimbing memberikan pertanyaan, dan penutup.”

- 3) Bagaimana tahapan pendahuluan dalam pelaksanaan metode *bandongan*?

“Berhubung pembacaan doa sudah dilaksanakan ketika pembiasaan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Maka, saya sebagai pembimbing menambah pematangan materi pegon dengan memberikan pertanyaan seputar huruf pegon kepada peserta didik satu persatu di depan pintu, misalnya huruf C dalam pegon, penulisan hurufnya bagaimana. Maka siswa bisa masuk kelas dengan wajib menjawabnya dahulu. Dengan cara seperti ini saya berharap peserta didik lebih paham dengan huruf pegon.”

- 4) Bagaimana tahapan inti dalam pelaksanaan metode *bandongan*?

“Saya membacakan kitab Mabadiq’ul Fiqhyah Juz 2 bab hukum islam misalnya “Kam achkaamul islam” Kemudian setelah perlafadz diartikan, saya rangkai maksud dari perkata tadi apa. Setelah rangkai tersusun menjadi sebuah kata-kata kalimat, kemudian saya jelaskan maksudnya dari bab hukum islam tersebut. Jadi peserta didik mulai

mandiri dan mampu menuliskan kembali apa yang disampaikan dengan menggunakan arab pegon. Tentu dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.”

- 5) Bagaimana tahapan kesempatan bertanya dalam pelaksanaan metode *bandongan*?

“Saya paksa untuk bertanya apa yang sudah kita artikan ini, yang belum faham mana, yang dijanggalkan mana, kalau tidak ada. Maka saya suruh tanya tentang penulisan arab pegonnya yang belum jelas. Dimana anak-anak sudah mempersiapkan pertanyaannya masing-masing dengan angkat tangan. Sehingga menjadikan anak-anak menjadi aktif dalam pembelajaran.”

- 6) Bagaimana tahapan pembimbing memberikan pertanyaan kepada peserta didik dalam pelaksanaan metode *bandongan*?

“Setelah mereka bertanya sekarang gantian saya yang bertanya kepada mereka dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing mereka untuk mampu menjawabnya, kalau mereka tidak mampu menjawabnya berarti mereka kurang membacanya, kurang memperhatikan, abis itu dia akan sadar bahwasanya oh ternyata ngga bisa menjawab itu ngga enak. Mangkanya dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan itu nanti biar dia mencari jawabannya dengan membaca kembali catatan pada bukunya. Agar mereka semangat saya kasih reward atau hadiah sebagai bentuk semangat mereka dalam belajar.”

- 7) Bagaimana tahapan penutup dalam pelaksanaan metode *bandongan*?

“Sebelum selesai KBM dan berdoa, saya ulangi lagi apakah adayang perlu ditanyakan lagi, yang belum faham mana, yang dijanggalkan mana, kalau tidak ada bebas masalah fiqih yang lainnya, semacam itu. Serta memberikankesimpulanmateri yang telahdibahas pada hariini, tidak lupa saya ajak anak-anak untuk menghafal huruf-huruf pegon sebelum membaca doa.”

c. Peserta Didik Kelas V

- 1) Bagaimana menurutmu tentang pelaksanaan metode pembelajaran *bandongan* dalam mempelajari baca tulis arab pegon ?

Peserta didik 1

“Belajarnya beda dengan pelajaran lain. Tapi cukup menarik.”

Peserta didik 2

“Pelaksaanaanya banyak langkah-langkahnya sehingga kurang efektif.”

- 2) Apa yang paling anda sukai dari metode pembelajaran *bandongan* ?

Peserta didik 1

“Yang saya sukai, kalo sebelum masuk kelas tebak-tebakan. Terus sama ibu guru dikasih hadiah biasanya kalo aktif di kelas.”

Peserta didik 2

“Kalo saya suka ketika tanya jawab selalu ke depan. Dan itu membuat saya semangat. Jadi kalo sebelum pelajaran dinyah, malamnya selalu belajar karena malu kalo gak bisa jawab sendiri.”

- 3) Apakah anda merasa metode pembelajaran *bandongan* membantu anda memahami baca tulis arab pegon ?

Peserta didik 1

“Iya, saya dulu belum hafal huruf-hurufnya sekarang hafal meski belum semua.”

Peserta didik 2

“Sangat membantu. Menjadikan saya lebih rajin belajar.”

2. Problematika Metode Pembelajaran *Bandongan*

a. Kepala Sekolah

- 1) Menurut Ibu apa saja problematika dalam metode pembelajaran *bandongan* ?

“Dari faktor penghambatnya peserta didik sebagian 40% belum menguasai arab pegon dengan baik. Karena tidak ada dukungannya dari orangtua sehingga mereka ketinggalan materi yang diajarkan di sekolah. Kemudian faktor dari anaknya sendiri yang memiliki karakteristik berbeda-beda menjadi PR pembimbing untuk semaksimal mungkin menjadikan situasi kelas yang tidak monoton agar mereka mudah dalam menerima materi.””

- 2) Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika tersebut?

“Dalam mengatasi problematika yang terjadi di samping pemilihan metode pembelajaran yang bagus, maka harus di dukung oleh faktor yang lain sumber bahan ajarnya berupa kitab ada dan buku penunjang, bahkan sekolah juga sudah memfasilitasi sarana prasarana dengan baik seperti tersedianya proyektor untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.”

- 3) Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut?

“Solusinya saya sudah membicarakan masalah ini dengan pembimbing. Kita tetap memantau perkembangan anak dalam pemahaman materi melalui komunikasi dengan orangtua.”

b. Pembimbing Mulok Diniyah

- 1) Menurut Ibu apa saja problematika dalam metode pembelajaran *bandongan* ?

“Problematikanya bisa dari anaknya yang memiliki karakteristik yang berbeda, karena basic anak-anak pada pengetahuan khususnya “kepesantrenan” cukup minim, kami cukup kesulitan mengenalkan anak-anak pelajaran kitab-kitab dengan basic tulisan pegon apalagi ditambah faktor dari orangtua yang kurang mendukung terhadap proses belajar anaknya.”

- 2) Upaya apa yang Ibu lakukan dalam mengatasi problematika tersebut ?

“Upaya yang saya lakukan dengan memberikan kreativitas dalam pengajaran agar peserta didik lebih bersemangat dan memberikan latihan soal-soal yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahaminya.”

- 3) Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi problematika tersebut ?

“Ini menjadi tantangan yang harus diselesaikan. Seperti apa yang telah saya jelaskan di atas, bahwa semangat pada diri anak dan dukungan orangtua menjadi faktor yang berkesinambungan. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik dengan wali murid.”

c. Peserta Didik Kelas V

- 1) Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami baca tulis arab pegon ?

Peserta didik 1

“Biasanya lupa kalo baca, karena hurufnya hampir sama. Jadi bingung bedain nya. Terus di rumah jarang belajar karena pulang nya sore jadi dah capek.”

Peserta didik 2

“Kesulitannya ketika lupa membedakan huruf-huruf pegon tertentu.”

- 2) Bagaimana menurutmu yang bisa dilakukan ibu guru untuk membuat pembelajaran baca tulis arab pegon dengan baik dan menarik ?

Peserta didik 1

“Bu guru bisa memberikan latihan soal dengan games biar lebih asyik”

Peserta didik 2

“Selain belajar kitab, biasanya sama bu guru menonton video yang sama dengan materi.”

Lampiran II

PROFIL SEKOLAH

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI POJOKREJO KESAMBEN
2	NPSN	:	20503191
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Taman Siswa No. 1
	RT / RW	:	2 / 1
	Kode Pos	:	61484
	Kelurahan	:	Kesamben
	Kecamatan	:	Kec. Kesamben
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Jombang
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
3. Kontak Sekolah			
6	Nomor Telepon	:	081515847335
7	Nomor Fax	:	
8	Email	:	sdnpojokrejo1@gmail.com
4. Data Periodik			

10	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
11	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
12	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
13	Sumber Listrik	:	PLN

B. DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Mengajar	Tugas Tambahan
1	Wiwin, S.Pd.SD	P	PNS	Wali kelas 4	Wakil Kepala Sekolah
2	Anike Ratna Winarsih, S.Pd	P	PNS	Wali kelas 1	
3	Wiwit Dwi Lestari, S.Pd	P	GTT	Wali kelas 2	Bendahara BOS/BOP
4	Ika Anisa Liutamimah	P	GTT	Wali kelas 3	TU
5	Septya Permata. I, S.Pd.SD	P	PPPK	Wali kelas 5	
6	Lely Nur Afifah, S.Pd	P	PNS	Wali kelas 6	
7	Siti Mudiatul	P	PTT	Mulok	

	Lailia S.Pd			Diniyah	
8	Nasrulloh	L	PTT	Mulok Keagamaan	
9	Wira Windani,S.Pd	L	GTT	PAI	
10	Kelvin Prasetya Adi	L	GTT	PJOK	
11	Arianto	P	PTT	Penjaga	
12	Wiyanto	P	PTT	Penjaga	

C. PESERTA DIDIK

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
80	112	192

2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	75	104	179
13 - 15 tahun	5	8	13
Total	80	112	192

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	80	112	192
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	80	112	192

Lampiran III

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara kepada Kepala SDN Pojokrejo Kesamben Jombang




Wawancara kepada Pembimbing Mulok Diniyah



Wawancara kepada Peserta Didik kelas V

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

 **SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
AL URWATUL WUTSQQ - JOMBANG**
Bulurejo Diwék Jombang Jawa Timur
Telp. 0321-8494745, HP. 0857-3068-4393
Email: stitw_jombang@yahoo.co.id
Website: www.stitwjomboang.ac.id
Prodi: 1. Pendidikan Agama Islam (PAI) Terakreditasi B, 2. Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Terakreditasi C

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Sendi Ardia Cahyaningtyas
NPM/NIRM : 2020.112.01.4247
JUDUL SKRIPSI : Metode Pembelajaran Bandongan Dalam
DPS : Khotimah An-Nahdliyah S.PdI, M.Pd

No	Tanggal	Masukan	Materi Dan Tanggal Progress Planning	Paraf Persetujuan Pembimbing
1.	24/ Feb 2024	Instrumen		<i>Anshufus</i>
2.	09/ Mar 2024	Bab IV		<i>Anshufus</i>
3.	16/ Mar 2024	Bab IV		<i>Anshufus</i>
4.	11/ 2024 05	Bab IV		<i>Anshufus</i>
5.	18/ 2024 05	Bab IV + Bstak		<i>Anshufus</i>
6.	19/ 2024 05	Acc		<i>Anshufus</i>

BIOGRAFI PENULIS



Sendi Ardia Cahyaningtyas adalah nama lengkap penulis yang lahir di Trenggalek, 08 September 2001 dan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis memiliki ayah bernama Pait dan ibu Warsilah. Berdomisili di RT.03/02 Dsn. Krajan, Ds. Bogoran, Kec. Kampak, Kab. Trenggalek

Riwayat pendidikan penulis dimulai di TK Dharma Wanita Pertiwi V tempat kelahirannya (2007), kemudian melanjutkan ke SDN 1 Bogoran (2008-2014), SMP Negeri 1 Kampak (2014 – 2017), SMA Negeri 1 Kampak (2017-2020), setelah selesai SMA kemudian melanjutkan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo (STIT UW) Jombang (2020 – 2024), mengambil prodi Pendidikan Agama Islam

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar, dibarengi dengan usaha dan do'a yang tanpa henti untuk bisa menyelesaikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul “Problematika Metode Pembelajaran *Bandongan* Dalam Kemampuan Baca Tulis Arab Pegon Di Sekolah Dasar Negeri Pojokrejo Kesamben Jombang”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan dan menambahkan khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

